



## Efektivitas Sistem Informasi Kepegawaian Nasional (Simpegnas) Dalam Meningkatkan Efisiensi Presensi Kerja Pada Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Katingan

Kristina<sup>1)</sup>, Saipul<sup>2)</sup>

Universitas Muhammadiyah Palangka Raya

[kristinamanis.84@gmail.com](mailto:kristinamanis.84@gmail.com)<sup>1)</sup>

[saipul@umpr.ac.id](mailto:saipul@umpr.ac.id)<sup>2)</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas manajemen presensi dalam Sistem Manajemen Pegawai Negeri Sipil (SIMPEGNAS) di instansi pemerintahan. SIMPEGNAS dirancang untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya manusia, khususnya dalam pencatatan kehadiran pegawai. Namun, implementasinya menghadapi berbagai tantangan, seperti kendala teknis, kurangnya pelatihan, dan resistensi terhadap perubahan serta metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, survei, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun SIMPEGNAS dapat mencatat kehadiran pegawai secara akurat, terdapat masalah dalam penggunaannya yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan dan produktivitas pegawai. Persepsi pegawai terhadap sistem ini bervariasi, dengan beberapa merasa terbantu, sementara yang lain mengungkapkan kesulitan dalam adaptasi. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan peningkatan pelatihan bagi pegawai, perbaikan infrastruktur teknis, dan sosialisasi yang lebih intensif mengenai manfaat sistem. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan manajemen presensi dalam SIMPEGNAS dapat berjalan lebih efektif dan mendukung kinerja organisasi secara keseluruhan.

**Kata kunci:** Manajemen Presensi, SIMPEGNAS, Pengelolaan Sumber Daya Manusia, Efektivitas, Kedisiplinan.

### Abstract

*This research aims to analyze the effectiveness of attendance management in the Civil Servant Management System (SIMPEGNAS) in government agencies. SIMPEGNAS is designed to increase the efficiency of human resource management, especially in recording employee attendance. However, its implementation faces various challenges, such as technical obstacles, lack of training, and resistance to change and the research method used is a qualitative approach with data collection through interviews, surveys, and documentation studies. The research results show that although SIMPEGNAS can record employee attendance accurately, there are problems in its use that affect the level of employee discipline and productivity. Employee perceptions of this system vary, with some finding it helpful, while others express difficulties in adapting. Based on these findings, this research recommends increasing training for employees, improving technical infrastructure, and more intensive outreach regarding the benefits of the system. With these steps, it is hoped that attendance management in SIMPEGNAS can run more effectively and support overall organizational performance.*

**Keywords:** Presence Management, SIMPEGNAS, Human Resources Management, Effectiveness, Discipline



## PENDAHULUAN

Pada era sebelum penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian Nasional (SIMPEGNAS) berbasis online, metode absensi pegawai di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Katingan masih dilakukan secara manual. Absensi manual ini umumnya menggunakan tanda tangan atau alat absensi sederhana yang mencatat kehadiran tanpa mekanisme otomatisasi. Penggunaan sistem manual tersebut memiliki berbagai kelemahan yang signifikan, terutama dalam hal akurasi dan keandalan data kehadiran. Salah satu kendala terbesar adalah adanya peluang untuk melakukan kecurangan, seperti manipulasi waktu kehadiran atau "rapel absensi." Kecurangan seperti ini menyebabkan ketidakadilan, di mana pegawai yang tidak disiplin dapat menyamakan absensinya dengan pegawai yang hadir sesuai aturan. Akibatnya, pengelolaan kehadiran yang tidak efektif ini berdampak pada disiplin dan kinerja pegawai secara keseluruhan, sehingga tujuan peningkatan efisiensi kerja tidak tercapai. Kehadiran SIMPEGNAS sebagai sistem berbasis online membawa perubahan signifikan dalam tata kelola absensi di lingkungan BKPSDM Kabupaten Katingan. Sistem ini mampu merekam waktu kehadiran secara otomatis dan akurat dengan bantuan teknologi digital, sehingga meminimalkan potensi manipulasi data absensi. Pegawai mencatat kehadiran mereka melalui sistem yang terintegrasi secara online, yang secara langsung mencatat data waktu kehadiran secara real-time. Penggunaan SIMPEGNAS memudahkan pihak manajemen untuk memantau kehadiran pegawai secara langsung, dengan data yang akurat dan transparan. Selain itu, SIMPEGNAS memungkinkan proses presensi menjadi lebih efisien dan responsif. Data yang tercatat otomatis menghilangkan kebutuhan verifikasi manual yang memakan waktu, sehingga BKPSDM dapat lebih fokus pada pengelolaan sumber daya manusia secara menyeluruh. Dengan sistem yang lebih akurat dan adil, SIMPEGNAS mendukung terciptanya lingkungan kerja yang lebih disiplin dan produktif, di mana setiap pegawai bertanggung jawab terhadap kehadirannya. Penerapan sistem ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan absensi, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kinerja dan kedisiplinan pegawai secara keseluruhan.

Di era digital saat ini, pengelolaan sumber daya manusia menjadi semakin kompleks dan menuntut efisiensi yang tinggi. Sistem Informasi Kepegawaian Nasional (SIMPEGNAS) muncul sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan kepegawaian di berbagai instansi, termasuk Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Katingan. SIMPEGNAS dirancang untuk memfasilitasi pencatatan, pemantauan, dan analisis data kepegawaian secara sistematis, sehingga mampu mempercepat dan mempermudah proses administrasi kepegawaian. Efisiensi presensi kerja merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen kepegawaian yang berpengaruh langsung terhadap produktivitas organisasi. Dengan penerapan SIMPEGNAS, diharapkan proses pengelolaan presensi menjadi lebih transparan, akurat, dan *real-time*. Hal ini tidak hanya berdampak pada pengurangan waktu yang dihabiskan untuk administrasi manual, tetapi juga pada peningkatan disiplin kerja pegawai. Sistem Informasi Kepegawaian Nasional (SIMPEGNAS) merupakan salah satu inovasi penting dalam pengelolaan sumber daya manusia di Indonesia. Di tengah tantangan manajemen kepegawaian yang kompleks, SIMPEGNAS hadir untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses administrasi kepegawaian, termasuk dalam hal presensi kerja. Khususnya di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Katingan, penerapan SIMPEGNAS diharapkan dapat mempermudah pemantauan kehadiran pegawai serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Presensi kerja yang akurat merupakan fondasi bagi keberhasilan organisasi. Dengan adanya SIMPEGNAS, pengelolaan presensi menjadi lebih terstruktur dan transparan, sehingga mengurangi potensi kesalahan dan kecurangan. Sistem ini memungkinkan pengawasan real-time terhadap kehadiran pegawai, memfasilitasi pelaporan yang lebih cepat, serta memberikan akses informasi yang lebih baik bagi manajemen. Sebagai alat pencatatan presensi, SIMPEGNAS memberikan kemudahan dalam merekam waktu kehadiran pegawai secara otomatis dan akurat. Sistem ini biasanya terintegrasi dengan perangkat absensi berbasis teknologi, seperti alat pengenalan wajah, sidik jari, atau



aplikasi berbasis web atau mobile. Dengan adanya alat-alat ini, setiap pegawai dapat mencatatkan waktu kedatangan dan kepulangannya secara langsung, tanpa memerlukan intervensi manual. Proses pencatatan yang otomatis ini sangat mengurangi potensi kesalahan yang sering terjadi pada metode manual, seperti kesalahan dalam mencatat waktu atau manipulasi data absensi. SIMPEGNAS juga memiliki kemampuan untuk merekam data secara real-time, yang artinya kehadiran pegawai dapat langsung tercatat pada sistem begitu pegawai melakukan absensi. Hal ini tidak hanya mempermudah administrasi, tetapi juga memungkinkan pengawasan yang lebih efektif terhadap kehadiran pegawai, baik oleh pimpinan maupun oleh petugas kepegawaian. Dengan integrasi yang baik antara data kehadiran dan data lainnya, seperti cuti, izin, atau lembur, SIMPEGNAS mampu menghasilkan laporan presensi yang lebih akurat dan tepat waktu, yang selanjutnya dapat digunakan untuk keperluan administratif dan evaluasi kinerja. Salah satu keuntungan utama dari penggunaan SIMPEGNAS sebagai alat pencatatan presensi adalah peningkatan efisiensi dan pengurangan biaya administratif. Sistem ini memungkinkan petugas kepegawaian untuk memproses data absensi lebih cepat dan lebih mudah dibandingkan dengan sistem manual yang membutuhkan waktu dan tenaga lebih banyak untuk pengolahan data. Selain itu, SIMPEGNAS juga mendukung transparansi dalam pengelolaan absensi, karena data presensi dapat dipantau dan diakses oleh pihak yang berwenang dengan lebih mudah, mengurangi potensi penyalahgunaan atau kecurangan dalam absensi pegawai.

Pemerintah Kabupaten Katingan mulai menggunakan aplikasi manajemen presensi dimulai bulan April 2024 dimana sebelumnya masih menggunakan presensi manual. Penggunaan Aplikasi LBP (Location Base Presence) Simpegnas BKN (Badan Kepegawaian Negara) di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Katingan dilakukan uji coba selama bulan Maret 2024 dan berlaku secara efektif mulai 01 April 2024. Sistem Informasi Kepegawaian Nasional (SIMPEGNAS) dapat meningkatkan efisiensi presensi kerja di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Katingan. Sistem Informasi Kepegawaian Nasional (SIMPEGNAS) memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi presensi kerja, terutama di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Katingan. Berikut beberapa perannya:

1. **Automasi Proses:** SIMPEGNAS mengotomasi proses presensi, mengurangi kebutuhan akan sistem manual yang rawan kesalahan dan memakan waktu.
2. **Akses Data Real-Time:** Dengan sistem ini, data presensi dapat diakses secara langsung dan real-time, memungkinkan pengawasan yang lebih baik terhadap kehadiran pegawai.
3. **Pelaporan yang Efisien:** SIMPEGNAS menyediakan fitur pelaporan yang cepat dan akurat, memudahkan analisis kehadiran dan kinerja pegawai.
4. **Peningkatan Akurasi:** Mengurangi kemungkinan kecurangan dalam pencatatan presensi, karena sistem berbasis digital lebih sulit untuk dimanipulasi dibandingkan metode manual.
5. **Integrasi Data:** Sistem ini dapat mengintegrasikan data presensi dengan informasi kepegawaian lain, sehingga mempermudah manajemen sumber daya manusia secara keseluruhan.
6. **Pemantauan Kinerja:** Memudahkan pimpinan dalam memantau kinerja pegawai berdasarkan data kehadiran, sehingga dapat mengambil keputusan yang lebih tepat terkait pengembangan SDM.
7. **Peningkatan Disiplin:** Dengan sistem yang lebih transparan dan terpantau, diharapkan pegawai akan lebih disiplin dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Pengimplementasian SIMPEGNAS di Kabupaten Katingan dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan efisiensi manajemen kepegawaian dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif. Penerapan SIMPEGNAS juga mendukung prinsip-prinsip pengelolaan aparatur sipil negara yang diatur dalam berbagai undang-undang dan peraturan terkait. Salah satu regulasi penting adalah Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (ASN). Undang-undang ini mengatur tentang pengelolaan dan pengembangan ASN dengan



penekanan pada profesionalisme dan akuntabilitas. Dalam konteks ini, SIMPEGNAS berkontribusi pada peningkatan disiplin dan kinerja pegawai, yang menjadi salah satu fokus utama dalam pengelolaan ASN. Selain itu, Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil juga relevan. Peraturan ini menekankan pentingnya sistem penilaian kinerja yang objektif dan transparan, yang dapat didukung oleh data presensi yang akurat. Dengan adanya sistem informasi yang baik, proses evaluasi kinerja pegawai dapat dilakukan dengan lebih efisien, sehingga mendorong peningkatan kualitas pelayanan publik.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas dapat diketahui dengan pasti bahwa dalam era digital saat ini, pengelolaan sumber daya manusia di instansi pemerintah menjadi semakin kompleks dan menuntut efisiensi yang tinggi. Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Katingan, sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam pengelolaan pegawai negeri, dihadapkan pada tantangan dalam mencatat dan memantau presensi kerja pegawai secara akurat dan efektif. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Sistem Informasi Kepegawaian Nasional (SIMPEGNAS) dapat meningkatkan efisiensi presensi kerja di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Katingan". Sistem Informasi Kepegawaian Nasional (SIMPEGNAS) hadir sebagai solusi untuk mengatasi tantangan tersebut. SIMPEGNAS dirancang untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan data kepegawaian, termasuk pencatatan presensi kerja. Dengan penerapan sistem ini, diharapkan proses administrasi dapat dilakukan dengan lebih cepat, akurat, dan transparan, sehingga meningkatkan disiplin dan produktivitas pegawai. Meskipun SIMPEGNAS menawarkan berbagai keuntungan, implementasinya tidak selalu berjalan mulus. Berbagai kendala, seperti kurangnya pelatihan, masalah teknis, dan resistensi terhadap perubahan, sering kali menghambat efektivitas sistem. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang mendalam mengenai bagaimana SIMPEGNAS dapat meningkatkan efisiensi presensi kerja di BKPSDM Kabupaten Katingan, serta tantangan yang mungkin dihadapi dalam penerapannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan sistem kepegawaian di Kabupaten Katingan dan sebagai referensi bagi instansi lain yang ingin menerapkan sistem serupa. Dengan memahami peran dan efektivitas SIMPEGNAS, langkah-langkah strategis dapat diambil untuk memaksimalkan potensi sistem dalam mendukung kinerja organisasi secara keseluruhan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana Sistem Informasi Kepegawaian Nasional (SIMPEGNAS) dapat meningkatkan efisiensi presensi kerja di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Katingan. Secara spesifik, penelitian ini akan: Menganalisis Implementasi SIMPEGNAS: Meneliti bagaimana SIMPEGNAS diimplementasikan dalam pengelolaan presensi pegawai dan faktor-faktor yang memengaruhi proses ini, menilai efektivitas Pencatatan Presensi: Mengukur sejauh mana SIMPEGNAS dapat meningkatkan akurasi dan kecepatan pencatatan kehadiran pegawai dibandingkan dengan metode manual sebelumnya, Mengidentifikasi Manfaat dan Tantangan: Mengidentifikasi manfaat yang diperoleh dari penggunaan SIMPEGNAS serta tantangan yang dihadapi selama penerapannya, Mendapatkan Persepsi Pegawai: Mengumpulkan dan menganalisis persepsi pegawai mengenai penggunaan SIMPEGNAS, termasuk tingkat kenyamanan, kemudahan, dan dampaknya terhadap disiplin kerja, Memberikan Rekomendasi: Berdasarkan temuan penelitian, memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan SIMPEGNAS yang lebih efektif dalam meningkatkan efisiensi presensi kerja (BKPSDM) Kabupaten Katingan. Oleh sebab itu, Penulis melakukan penelitian yang berkaitan dengan Sistem Informasi Kepegawaian Nasional (Simpegnas) Dalam Meningkatkan Efisiensi Presensi Kerja Pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Katingan. Dengan tujuan-tujuan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengelolaan sumber daya manusia di Kabupaten Katingan dan mendorong peningkatan sistem kepegawaian di masa depan.



## METODE

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Mengingat permasalahan pada pelaksanaan Sistem Informasi Kepegawaian Nasional (Simpegnas) Dalam Meningkatkan efisiensi presensi kerja pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) kabupaten Katingan yang berkaitan dengan hal-hal seperti motivasi, perilaku, dan peran pelaksanaan Sistem Informasi Kepegawaian Nasional (Simpegnas) dalam meningkatkan efisiensi presensi kerja maka akan terlihat dengan jelas permasalahannya jika diamati dalam penerapan pelaksanaan pengelolaan manajemen presensi. Terdapat Selain observasi lapangan, penulis juga mendapatkan beberapa sumber data primer dan sekunder. Dimana data primer dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang didapat langsung melalui beberapa informan. Sementara data sekunder didapat dari jurnal, karya ilmiah, buku, dan laporan-laporan mengenai sistem Informasi Kepegawaian Nasional (Simpegnas) Dalam Meningkatkan Efisiensi Presensi Kerja Pada Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Katingan yang dijadikan objek dalam penelitian ini serta dokumen lainnya baik melalui web ataupun internet.

Analisis data yang diperoleh terkait implementasi Sistem Informasi Kepegawaian Nasional (SIMPEGNAS) di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Katingan, digunakan metode analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman sebagaimana dijelaskan dalam Sugiyono (2013). Proses analisis ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung sepanjang penelitian melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Setiap tahapan tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan keakuratan temuan dan kesimpulan yang diambil.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, digunakan Teori Sistem Informasi yang mana didasarkan pada 5 (lima) prinsip utama dalam pengelolaan sistem informasi menurut Laudon dan Laudon (2018) yang terdiri dari kompleksitas sistem, integrasi data, aksesibilitas informasi, keamanan dan privasi data, dan kinerja sistem. Teori ini digunakan untuk menganalisis bagaimana penerapan Sistem Informasi Kepegawaian Nasional (SIMPEGNAS) dapat meningkatkan efisiensi presensi kerja pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia kabupaten Katingan. Berikut penjelasan mengenai 5 prinsip utama dalam pengelolaan sistem informasi;

### a) Kompleksitas Sistem

Prinsip pertama berkaitan dengan kompleksitas dalam sistem informasi yang harus diperhitungkan dalam penerapannya. Setiap sistem informasi, termasuk SIMPEGNAS, memiliki komponen-komponen yang saling berhubungan, mulai dari perangkat keras, perangkat lunak, data, hingga proses yang mengatur pengoperasian sistem tersebut. Dalam konteks SIMPEGNAS, kompleksitas ini dapat dilihat dari bagaimana sistem ini mengelola dan memproses data kepegawaian yang melibatkan berbagai elemen dan lembaga, serta bagaimana pengelolaannya berinteraksi dengan berbagai aplikasi terkait seperti sistem penggajian dan penilaian kinerja ASN.

Pada BKPSDM kabupaten Katingan, penerapan SIMPEGNAS memperlihatkan kompleksitas yang ada dalam mengelola data kepegawaian dan presensi ASN secara terpadu. Sebelumnya, data absensi ASN mungkin dikelola secara manual dan terpisah-pisah di masing-masing unit kerja. Dengan sistem SIMPEGNAS, berbagai komponen seperti data kepegawaian, absensi, penggajian, dan penilaian kinerja ASN menjadi satu kesatuan yang saling terintegrasi. Hal ini memerlukan pengelolaan yang lebih cermat dan melibatkan berbagai pihak untuk memastikan agar semua elemen bekerja secara sinergis, dengan memanfaatkan perangkat keras, perangkat lunak, serta SDM yang terlatih. Untuk itu, BKPSDM kabupaten Katingan perlu memastikan bahwa sistem yang diterapkan dapat mengelola dan menyederhanakan proses administratif yang sebelumnya rumit, serta menjamin bahwa seluruh elemen dalam sistem dapat berfungsi dengan baik.

### b) Integrasi Data

Prinsip integrasi data berfokus pada pentingnya penggabungan dan penyelarasan berbagai sumber data yang ada dalam organisasi. Integrasi data memungkinkan sistem untuk mengakses, mengelola, dan mengolah informasi secara efisien. Dalam konteks SIMPEGNAS, integrasi data akan memastikan bahwa semua informasi terkait ASN, termasuk data absensi, status kepegawaian, hingga riwayat pekerjaan, dapat diakses dari satu sumber yang terpusat dan dapat digunakan untuk berbagai keperluan administrasi dan pengambilan keputusan.

Dalam penerapan SIMPEGNAS di BKPSDM kabupaten Katingan, sistem ini mengintegrasikan berbagai sumber data yang sebelumnya terpisah-pisah, seperti data kepegawaian dari masing-masing instansi dan unit kerja, data absensi, serta data penggajian. Misalnya, data kehadiran yang sebelumnya tercatat dalam bentuk manual atau pada sistem yang berbeda-beda kini dapat terhubung langsung dengan sistem penggajian dan kinerja ASN. Hal ini memungkinkan pengelolaan presensi ASN yang lebih akurat dan efisien, serta mengurangi kesalahan atau duplikasi data. Sebagai contoh, jika seorang ASN tidak hadir sesuai jadwal, sistem akan otomatis memperbarui data absensi dan memperhitungkan hal tersebut dalam penggajian atau laporan kinerja tanpa memerlukan input manual lagi.

#### **c) Aksesibilitas Informasi**

Aksesibilitas informasi menekankan pentingnya kemudahan bagi pengguna dalam mengakses data dan informasi yang dibutuhkan. Sistem informasi yang baik harus memungkinkan pengguna untuk memperoleh informasi secara tepat waktu, sesuai kebutuhan, dan tanpa hambatan. Aksesibilitas ini juga meliputi kemudahan dalam mencari, memverifikasi, dan memproses data.

Dalam SIMPEGNAS, aksesibilitas informasi menjadi aspek penting untuk meningkatkan efisiensi administrasi kepegawaian. Pengelola kepegawaian di BKPSDM kabupaten Katingan kini dapat dengan mudah mengakses data presensi ASN melalui sistem berbasis web atau aplikasi yang terintegrasi. Hal ini memungkinkan pihak yang berwenang untuk mengawasi kehadiran ASN secara real-time, memverifikasi kehadiran mereka, dan menggunakannya untuk keperluan administrasi lainnya, seperti perhitungan penggajian, evaluasi kinerja, atau pembuatan laporan. Dengan kemudahan akses ini, pengelola dapat segera mengambil tindakan yang diperlukan, seperti memberikan peringatan atau melakukan tindak lanjut apabila ditemukan ketidaksesuaian dalam absensi.

#### **d) Keamanan dan Privasi Data**

Keamanan dan privasi data merupakan prinsip yang sangat penting dalam pengelolaan sistem informasi, terutama ketika data yang dikelola bersifat sensitif, seperti data pribadi ASN. Sistem informasi harus dilengkapi dengan mekanisme pengamanan yang kuat untuk melindungi data dari akses yang tidak sah serta untuk menjaga integritas dan kerahasiaan informasi.

BKPSDM kabupaten Katingan harus memastikan bahwa data kepegawaian yang tercatat dalam SIMPEGNAS dilindungi dengan baik. Oleh karena itu, sistem ini dilengkapi dengan protokol keamanan yang memadai, seperti autentikasi pengguna yang ketat, enkripsi data, dan kontrol akses berbasis hak akses. Misalnya, hanya petugas yang berwenang di BKPSDM yang memiliki hak untuk mengubah data absensi atau status kepegawaian. Selain itu, dengan adanya sistem yang terpusat, data yang bersifat pribadi, seperti riwayat kesehatan atau status jabatan ASN, hanya dapat diakses oleh pihak-pihak tertentu yang memerlukan informasi tersebut, menjamin bahwa privasi ASN tetap terjaga.

#### **e) Kinerja Sistem**

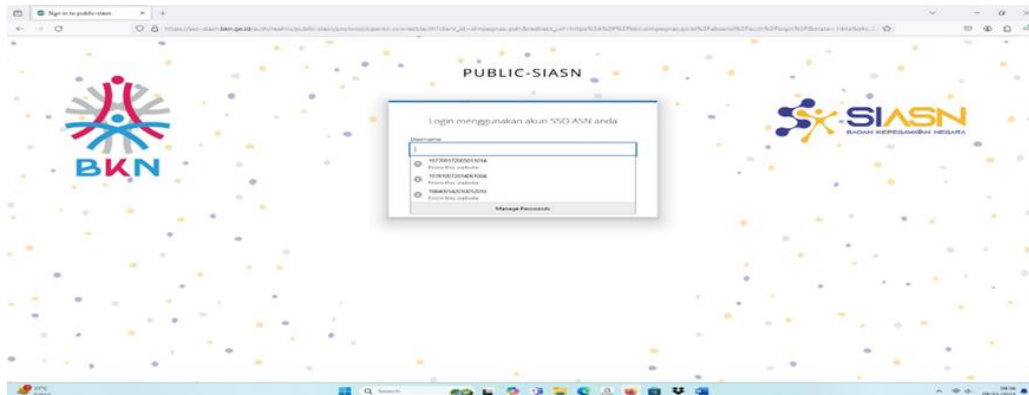
Kinerja sistem mencerminkan seberapa efektif dan efisien sistem tersebut dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini, kinerja sistem berkaitan dengan kemampuan SIMPEGNAS untuk mempercepat proses administratif, mengurangi kesalahan, dan meningkatkan transparansi dalam pengelolaan data kepegawaian.

Di BKPSDM kabupaten Katingan, kinerja SIMPEGNAS diukur dari seberapa cepat dan

tepat sistem ini dapat mencatat absensi ASN, serta bagaimana sistem ini membantu dalam penyusunan laporan kehadiran dan evaluasi kinerja ASN. Sebagai contoh, jika sistem dapat mengurangi waktu yang diperlukan untuk memproses laporan presensi ASN dari beberapa hari menjadi beberapa jam, maka sistem ini dikatakan memiliki kinerja yang baik. Selain itu, penggunaan sistem berbasis teknologi juga dapat meningkatkan akurasi data absensi dan mengurangi kesalahan manusia yang sering terjadi pada sistem manual. Berikut ini adalah penjelasan terkait beberapa tampilan utama dalam SIMPEGNAS yang menunjukkan cara sistem ini mengelola presensi, izin, serta data pegawai di kabupaten Katingan.

Gambar 1.1

Tampilan awal link : <https://katingankab.simpegnas.go.id>

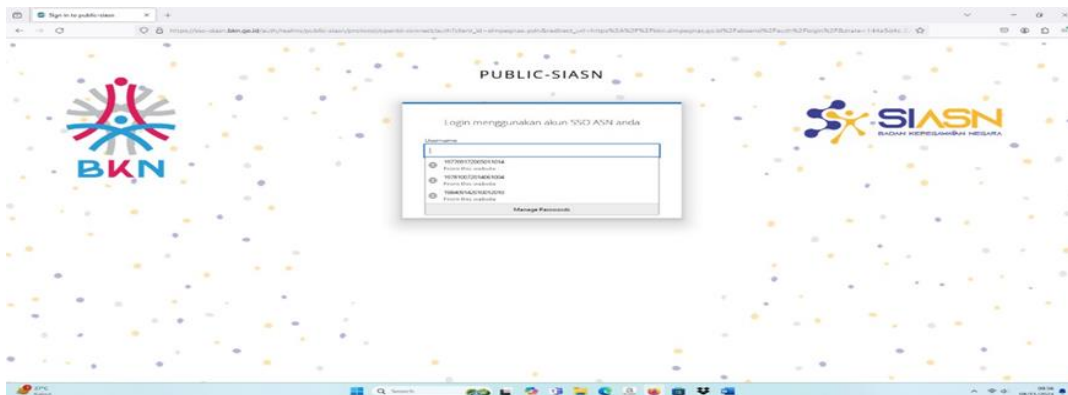


Sumber : <https://katingankab.simpegnas.go.id>

Gambar 1.1 menunjukkan tampilan awal dari situs web SIMPEGNAS Kabupaten Katingan yang dapat diakses melalui tautan: <https://katingankab.simpegnas.go.id>. Situs ini merupakan bagian integral dari Sistem Informasi Kepegawaian Nasional (SIMPEGNAS) yang diterapkan di lingkungan pemerintahan kabupaten Katingan, khususnya untuk memfasilitasi pencatatan presensi dan pengelolaan data kepegawaian secara digital. Tampilan awal situs ini umumnya memberikan akses langsung kepada pengguna untuk masuk ke dalam sistem dengan menggunakan username dan password yang terdaftar. Hal ini menandakan bahwa sistem ini memiliki tingkat keamanan yang terjaga, yang merupakan bagian dari upaya untuk memastikan bahwa data kepegawaian yang tercatat di dalamnya tetap valid, akurat, dan terproteksi. Pengguna yang sudah terdaftar, seperti pegawai yang terlibat dalam administrasi kepegawaian, dapat mengakses data presensi mereka secara langsung melalui platform ini.

Gambar 1.2

Tampilan login ke Manajemen Presensi

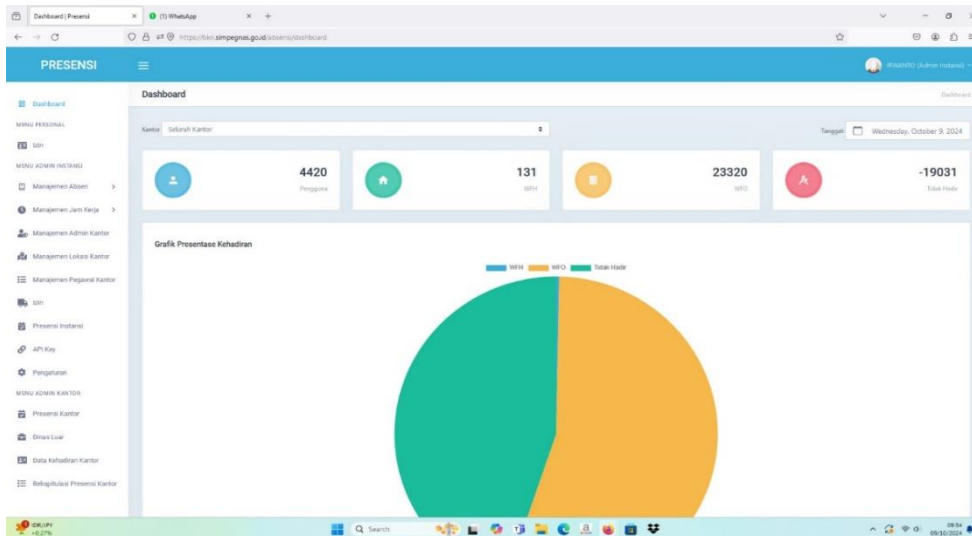


Sumber : <https://katingankab.simpegnas.go.id>

Gambar 1.2 menunjukkan tampilan login ke Manajemen Presensi dalam Sistem Informasi

Kepegawaian Nasional (SIMPEGNAS) yang diterapkan di kabupaten Katingan. Tampilan ini merupakan antarmuka pengguna pertama yang muncul setelah pengunjung mengakses situs SIMPEGNAS dan sebelum mereka dapat mengakses data kepegawaian yang lebih mendalam, khususnya terkait dengan presensi kerja pegawai.

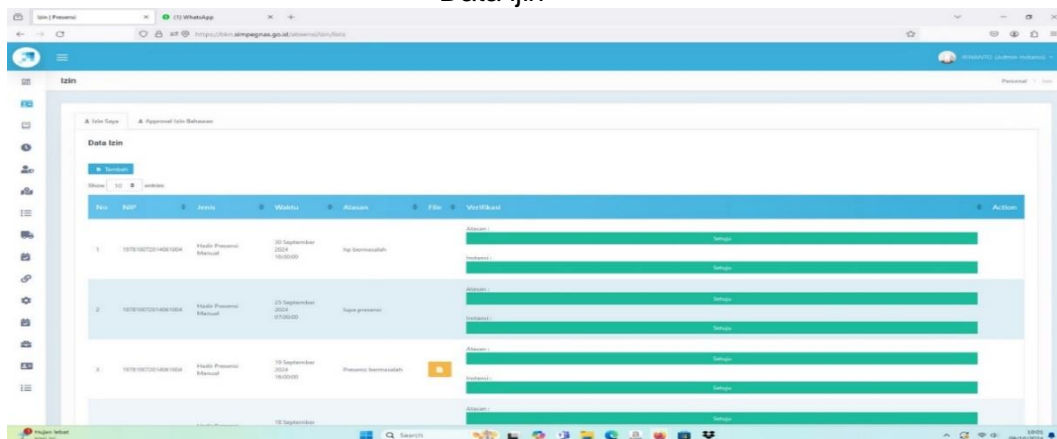
Gambar 1.3  
Menu Dashboard grafik presensi kehadiran



sumber : <https://katingankab.simpegnas.go.id>

Gambar 1.3 menunjukkan tampilan Dashboard dalam Sistem Informasi Kepegawaian Nasional (SIMPEGNAS) yang digunakan untuk memantau dan menganalisis grafik presensi kehadiran ASN di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) kabupaten Katingan. Menu dashboard ini menyajikan informasi terkait kehadiran pegawai secara real-time, dengan grafik yang menggambarkan tingkat kehadiran atau ketidakhadiran ASN dalam periode tertentu. Fitur ini memudahkan pengelola untuk melihat data presensi secara cepat, mengidentifikasi tren kehadiran, dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan disiplin ASN. Dengan adanya sistem ini, BKPSDM dapat melakukan pemantauan yang lebih efisien, akurat, dan transparan terhadap kehadiran ASN, serta meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan administrasi kepegawaian.

Gambar 1.4  
Data ijin



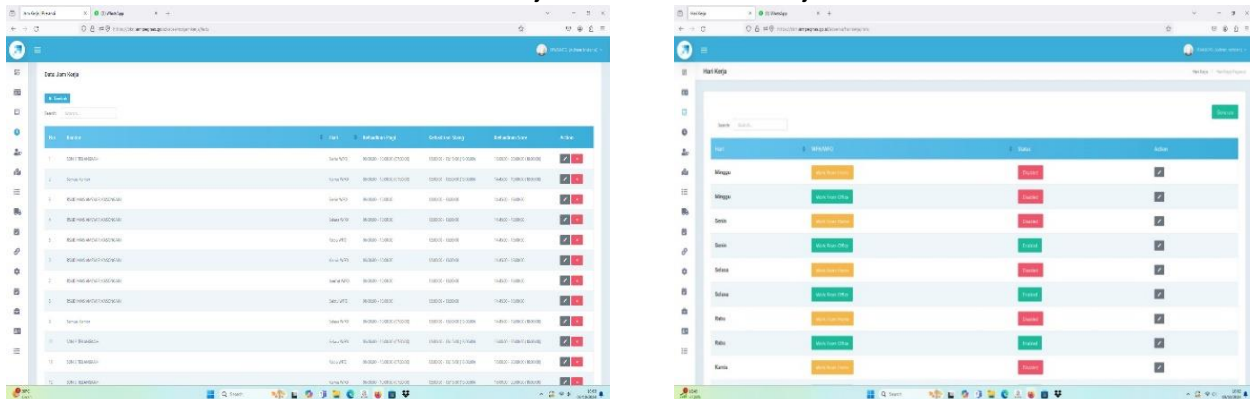
Sumber : <https://katingankab.simpegnas.go.id>

Gambar 1.4 menunjukkan tampilan menu data izin dalam Sistem Informasi Kepegawaian



Nasional (SIMPEGNAS) yang digunakan oleh Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) kabupaten Katingan untuk mengelola dan memantau izin yang diberikan kepada Aparatur Sipil Negara (ASN). Menu ini berfungsi untuk mencatat dan mengelola informasi terkait izin yang diajukan oleh ASN, baik itu izin sakit, cuti, atau izin lainnya. Dengan menggunakan SIMPEGNAS, data izin dapat langsung tercatat dalam sistem secara otomatis dan terintegrasi dengan data presensi, sehingga memudahkan pengelola dalam memverifikasi dan mengevaluasi absensi ASN. Sistem ini memungkinkan pengelola untuk memperoleh informasi yang lebih transparan, akurat, dan up-to-date terkait izin yang diberikan kepada ASN, sekaligus memastikan bahwa kebijakan pengelolaan izin di lingkungan pemerintah kabupaten Katingan dijalankan dengan efisien. Menu admin instansi: Manajemen absen : terdiri dari tampilan hari kerja, Hari Libur (Data hari libur) dan data Apel Gabungan

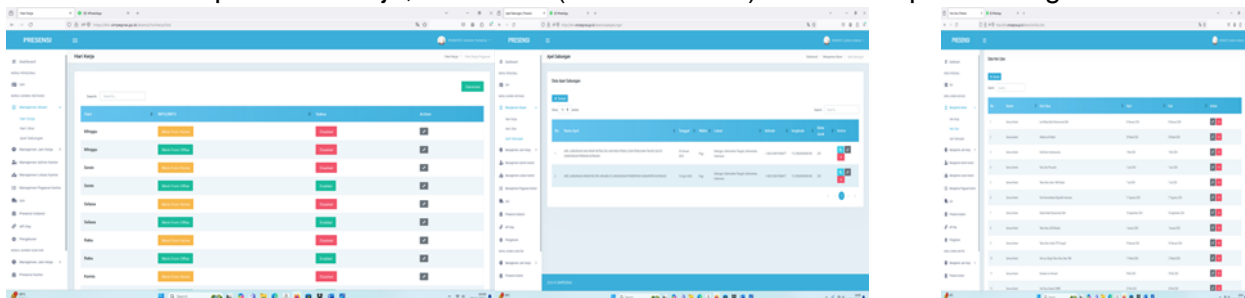
Gambar 1.5  
Hari Kerja dan Data Jam Kerja



Sumber : <https://katingankab.simpegnas.go.id>

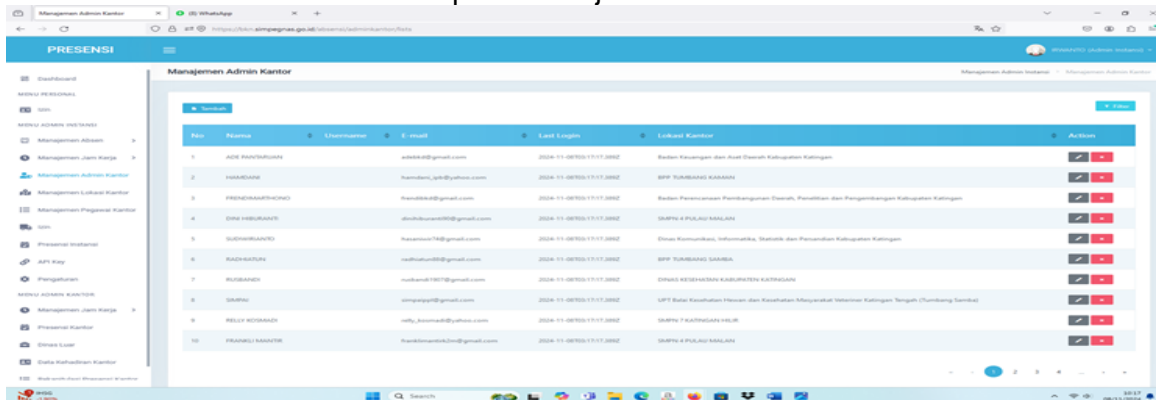
Gambar 1.5 menunjukkan tampilan menu Hari Kerja dan Data Jam Kerja dalam Sistem Informasi Kepegawaian Nasional (SIMPEGNAS) yang digunakan oleh Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) kabupaten Katingan untuk mencatat dan memonitor kehadiran ASN berdasarkan hari kerja dan jam kerja yang telah ditentukan. Menu ini memuat data terkait kehadiran ASN pada setiap hari kerja, serta jam kerja yang dihadiri oleh ASN, baik pada jam kerja reguler maupun lembur. Fitur ini memungkinkan pengelola kepegawaian untuk memverifikasi apakah ASN telah hadir sesuai dengan jadwal yang ditetapkan, serta memastikan bahwa ASN bekerja sesuai dengan jam yang ditentukan. Sistem ini juga memudahkan dalam pencatatan jam lembur atau pengaturan jam kerja khusus, sehingga memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang pola kehadiran dan produktivitas ASN. Dengan adanya data yang terintegrasi dalam satu sistem, BKPSDM kabupaten Katingan dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan data presensi dan memastikan bahwa kebijakan jam kerja ASN diterapkan secara konsisten dan transparan.

Gambar 1.6  
Tampilan hari kerja, Hari Libur (Data hari libur) dan data Apel Gabungan



Gambar 1.6 menunjukkan tampilan yang menampilkan informasi terkait hari kerja, hari libur, dan data apel gabungan dalam Sistem Informasi Kepegawaian Nasional (SIMPEGNAS) di kabupaten Katingan. Tampilan ini memberikan gambaran mengenai beberapa elemen penting yang digunakan untuk memantau dan mengelola presensi kerja pegawai di lingkungan Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM).

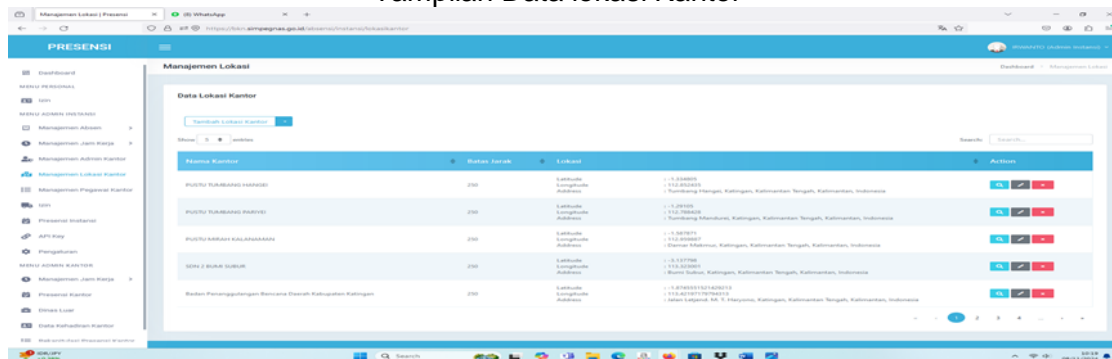
Gambar 1.7  
Tampilan Manajemen Admin Kantor



Sumber : <https://katingankab.simpegnas.go.id>

Gambar 1.7 menunjukkan tampilan Manajemen Admin Kantor dalam Sistem Informasi Kepegawaian Nasional (SIMPEGNAS) yang diterapkan di kabupaten Katingan. Tampilan ini menggambarkan antarmuka yang digunakan oleh admin atau petugas kepegawaian untuk mengelola dan memonitor data kepegawaian, termasuk pengelolaan presensi dan informasi lainnya terkait administrasi pegawai di instansi pemerintahan daerah.

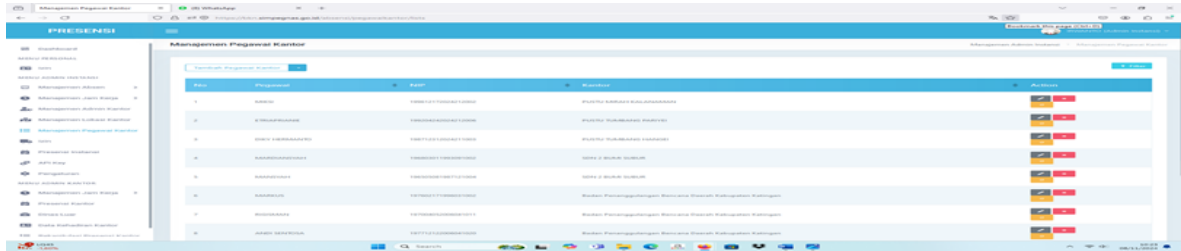
Gambar 1.8  
Tampilan Data lokasi Kantor



Sumber : <https://katingankab.simpegnas.go.id>

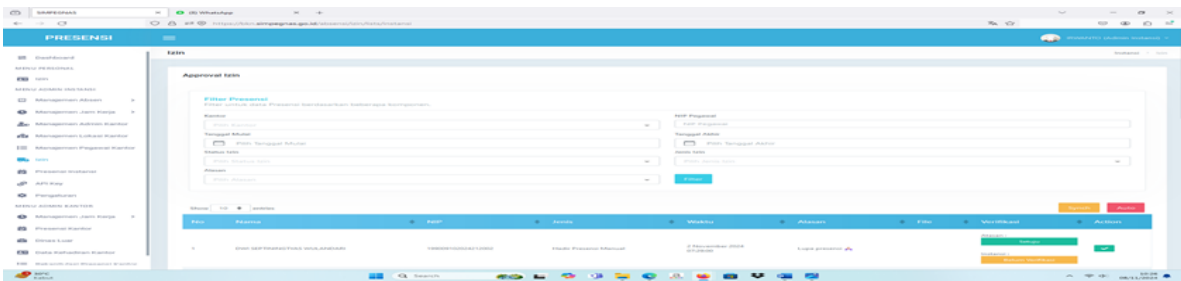
Gambar 1.8 menunjukkan tampilan Data Lokasi Kantor dalam Sistem Informasi Kepegawaian Nasional (SIMPEGNAS) yang diterapkan di kabupaten Katingan. Pada tampilan ini, informasi terkait lokasi kantor yang digunakan untuk keperluan administratif pegawai, seperti pengelolaan presensi dan penugasan pegawai, tercatat dengan jelas. Data lokasi kantor ini penting karena dapat mendukung pengelolaan kehadiran dan mobilitas pegawai secara lebih terstruktur dan efektif.

Gambar 1.9  
Tampilan Manajemen Pegawai Kantor



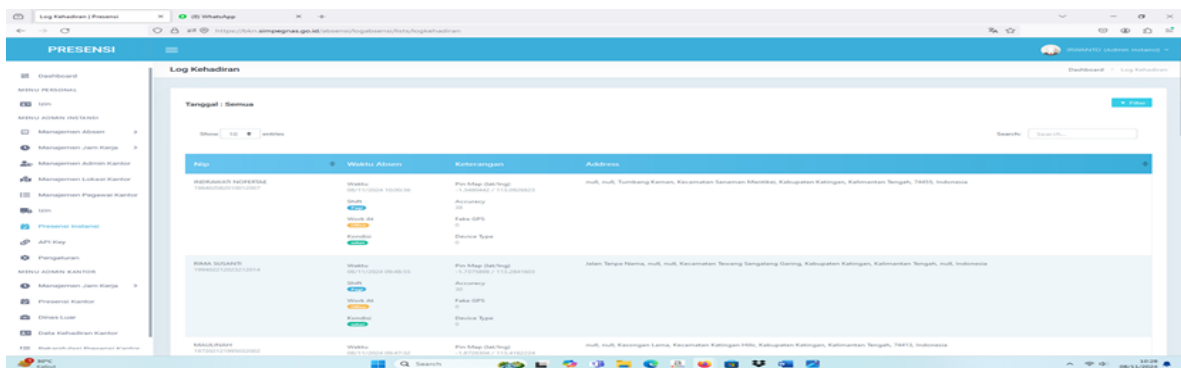
Gambar 1.9 menunjukkan tampilan Manajemen Pegawai Kantor dalam Sistem Informasi Kepegawaian Nasional (SIMPEGNAS) yang diterapkan di kabupaten Katingan. Tampilan ini merupakan bagian integral dari sistem yang digunakan untuk mengelola data pegawai secara menyeluruh, termasuk identitas pegawai, status kepegawaian, riwayat jabatan, serta presensi dan informasi lainnya yang berkaitan dengan administrasi kepegawaian.

Gambar 1.10  
Tampilan Izin



Gambar 1.10 menunjukkan tampilan Izin dalam Sistem Informasi Kepegawaian Nasional (SIMPEGNAS) yang digunakan di kabupaten Katingan. Tampilan ini berfungsi untuk mencatat, memantau, dan mengelola permohonan izin yang diajukan oleh pegawai. Izin ini dapat mencakup berbagai jenis izin, seperti izin sakit, izin cuti, izin dinas luar, atau izin lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di instansi pemerintah. Tampilan ini mempermudah pihak administrasi untuk memonitor kehadiran pegawai yang tidak dapat hadir karena alasan yang sah.

Gambar 1.11  
Tampilan Log Kehadiran



Gambar 1.11 menggambarkan Tampilan Log Kehadiran dalam Sistem Informasi Kepegawaian Nasional (SIMPEGNAS) yang digunakan di kabupaten Katingan. Tampilan ini menampilkan riwayat kehadiran pegawai yang tercatat dalam sistem, memberikan gambaran yang jelas tentang waktu kedatangan dan waktu pulang pegawai, serta status kehadiran (hadir,



terlambat, izin, sakit, atau absen) pada periode tertentu. Informasi yang tercatat dalam log kehadiran ini sangat penting untuk pengelolaan kepegawaian yang lebih terorganisir, terutama dalam hal penghitungan gaji, penilaian kinerja, serta pengawasan disiplin pegawai.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penerapan Sistem Informasi Kepegawaian Nasional (SIMPEGNAS) di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia kabupaten Katingan telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan efisiensi presensi kerja. SIMPEGNAS mampu mencatat kehadiran pegawai secara akurat dan real-time, yang mengurangi kesalahan manual serta meningkatkan transparansi dalam pengelolaan kehadiran. Meskipun terdapat tantangan seperti kurangnya pelatihan dan masalah teknis, secara keseluruhan, sistem ini telah berkontribusi pada peningkatan disiplin pegawai dan efisiensi proses administrasi.

Pelaksanaan SIMPEGNAS di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) kabupaten Katingan melibatkan beberapa langkah strategis yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi presensi kerja. Berikut adalah tahapan dan aspek penting dalam pelaksanaannya : Persiapan dan Perencanaan 1). Analisis Kebutuhan: Melakukan analisis kebutuhan untuk memahami spesifikasi dan fitur yang diperlukan dalam SIMPEGNAS, 2). Perencanaan Implementasi: Menyusun rencana pelaksanaan yang mencakup timeline, sumber daya, dan anggaran, Pengadaan dan Instalasi Sistem 1). Pemilihan Software: Memilih perangkat lunak SIMPEGNAS yang sesuai dengan kebutuhan instansi dan telah teruji, 2). Instalasi Sistem: Melakukan instalasi perangkat lunak dan memastikan integrasi dengan sistem lain yang ada, Pelatihan Pengguna 1). Training Pegawai: Menyelenggarakan pelatihan bagi pegawai untuk memahami penggunaan SIMPEGNAS secara efektif, 2). Bantuan Teknis: Menyediakan dukungan teknis bagi pegawai dalam mengatasi kendala yang dihadapi saat menggunakan sistem, Implementasi dan Penggunaan Sistem 1). Pencatatan Presensi: Menggunakan SIMPEGNAS untuk pencatatan kehadiran pegawai secara real-time, menggantikan metode manual, 2). Monitoring dan Pelaporan: Memanfaatkan fitur sistem untuk memantau dan melaporkan data kehadiran pegawai secara otomatis Evaluasi dan Pengawasan 1). Pemantauan Kinerja: Secara berkala memantau kinerja SIMPEGNAS dalam mencatat presensi dan efisiensi administrasi, 2). Umpan Balik dari Pegawai: Mengumpulkan umpan balik dari pegawai untuk mengetahui tantangan dan kelebihan sistem, Perbaikan dan Pengembangan Berkelanjutan, 1). Tindak Lanjut Masukan: Mengimplementasikan perbaikan berdasarkan umpan balik dan evaluasi kinerja sistem, 2). Pembaruan Sistem: Melakukan pembaruan perangkat lunak secara berkala untuk meningkatkan fungsi dan keamanan Sosialisasi dan Kesadaran, 1). Sosialisasi Manfaat Sistem: Meningkatkan kesadaran pegawai mengenai manfaat SIMPEGNAS untuk memotivasi penggunaan yang lebih baik, 2). Kampanye Kedisiplinan: Mendorong pegawai untuk lebih disiplin melalui penggunaan sistem yang transparan. elaksanaan SIMPEGNAS di BKPSDM Kabupaten Katingan bertujuan untuk meningkatkan efisiensi presensi kerja dengan memanfaatkan teknologi informasi. Dengan langkah-langkah yang terencana dan pelatihan yang memadai, diharapkan sistem ini dapat memberikan hasil yang optimal dalam pengelolaan kehadiran pegawai dan mendukung kinerja organisasi secara keseluruhan.

Dalam pelaksanaan Sistem Informasi Kepegawaian Nasional (SIMPEGNAS) di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia kabupaten Katingan, beberapa kendala yang muncul antara lain : 1) Kurangnya Pelatihan untuk Pegawai: Banyak pegawai yang belum memahami cara penggunaan sistem dengan baik. Tanpa pelatihan yang memadai, mereka mengalami kesulitan dalam memanfaatkan fitur-fitur SIMPEGNAS secara optimal, 2) Masalah Teknologi: Terdapat kendala teknis yang sering terjadi, seperti gangguan server, kesalahan sistem, atau keterbatasan infrastruktur IT. Hal ini mengakibatkan ketidakstabilan sistem dan dapat mengganggu proses pencatatan presensi, 3) Resistensi terhadap Perubahan: Beberapa pegawai menunjukkan resistensi terhadap perubahan dari sistem manual ke sistem



digital. Ketidaknyamanan dalam beradaptasi dengan sistem baru dapat memengaruhi penggunaan SIMPEGNAS., 4) Keterbatasan Sumber Daya: Terkadang, sumber daya manusia dan anggaran yang tersedia untuk mendukung pelaksanaan SIMPEGNAS tidak mencukupi. Hal ini menghambat pengembangan dan perawatan sistem, 5) Komunikasi Internal yang Kurang Efektif: Kurangnya komunikasi yang baik antara manajemen dan pegawai mengenai manfaat dan cara penggunaan SIMPEGNAS dapat menyebabkan kebingungan dan ketidakpahaman, 6) Keterbatasan Akses Internet: Di beberapa area, akses internet yang tidak stabil atau terbatas dapat menghambat penggunaan sistem, terutama dalam pencatatan kehadiran secara real-time, dan 7) Data yang Tidak Akurat: Kesalahan dalam input data atau kurangnya verifikasi dapat menyebabkan informasi yang tidak akurat, yang pada gilirannya dapat memengaruhi keputusan manajerial. Selain itu beberapa rumah makan sederhana sebagai wajib pajak restoran yang mengaku kesulitan untuk bertransaksi non tunai dalam membayarkannya sebab tidak menggunakan aplikasi-aplikasi atau channel pembayaran online ataupun Mbanking, sehingga dalam hal ini dinilai akan ada pengaruh dalam penggunaan aplikasi-aplikasi pembayaran transaksi non tunai lainnya yang tidak maksimal.

### Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, maka penulis ingin memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan masukan atau pertimbangan bagi Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Katingan khususnya seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan Kecamatan, yaitu: (1) Pelatihan Berkelanjutan: Disarankan agar BKPPSDM Kabupaten Katingan melakukan pelatihan berkala bagi pegawai untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan SIMPEGNAS; (2) Perbaikan Infrastruktur: Penting untuk memperkuat infrastruktur teknis yang mendukung SIMPEGNAS agar sistem berfungsi dengan optimal dan dapat mengatasi masalah teknis yang muncul; (3) Sosialisasi Manfaat Sistem: Melakukan kampanye sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran pegawai mengenai manfaat dan fitur SIMPEGNAS, sehingga mereka dapat memanfaatkan sistem dengan lebih baik; (4) Evaluasi Rutin: Melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja SIMPEGNAS untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memastikan semua fitur berjalan sesuai kebutuhan pengguna; (5) Dukungan Teknis: Menyediakan dukungan teknis yang lebih baik bagi pegawai untuk mengatasi kesulitan dalam penggunaan sistem dan memastikan semua pegawai merasa nyaman menggunakan SIMPEGNAS. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan SIMPEGNAS dapat berfungsi lebih efektif dan mendukung kinerja organisasi secara keseluruhan di Kabupaten Katingan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Idrus, M. 2007. Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif). Yogyakarta: Ull Press.
- <https://bkpsdm.asahankab.go.id/detailpost/bkn-launching-sistem-informasi-kepegawaian-nasional-simpegnas>
- Komorotomo, Wahyudi & Margono, S. A. 2004. Sistem Informasi Manajemen Dalam Organisasi-organisasi Publik. Yogyakarta: Gadjahmada University
- Sugiyono, S. (2013). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi ke-9).
- McLeod, Jr, Raymond & Schell, George P. 2008. Sistem Informasi Manajemen. Jakarta: Salemba Empat.
- McLeod, Jr, Raymond. 2001. Sistem Informasi Manajemen. Jakarta: PT. Indeks. Moekijat. 1991.



- Pengantar Sistem Informasi Manajemen. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musanef. 1996. Manajemen Kepegawaian di Indonesia. Jakarta: PT Gunung Agung.
- Nia Kurniawati. 2007. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Kepegawaian Daerah Kota Cimahi Tahun 2007. Skripsi.
- Nugroho, Eko. 2008. Sistem Informasi Manajemen. Yogyakarta: Andi
- Peranita Kartika Dewi. 2008. Sistem informasi manajemen Kepegawaian. Jakarta. : Bumi Aksara
- Ritha F Dalimunthe. 2003. Sejarah Perkembangan Ilmu Manajemen. [http:// library.usu.ac.id/download/fe/manajemen-ritha4.pdf](http://library.usu.ac.id/download/fe/manajemen-ritha4.pdf).
- Setiawan Thea, 2006. Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian. <http://simpeg.blogspot.com/>
- Sondang, Siagian P. 2005. Sistem Informasi Manajemen. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sutanta Edhy. 2003. Sistem Informasi Manajemen. Yogyakarta: Gema Ilmu.
- Sutopo, H. B. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: UNS Press.
- Teguh Wahyono, 2004. Computer Based Information System. Jakarta : PT Indeks
- Widjaja, A. W. 1990. Administrasi Kepegawaian. Jakarta: Rajawali.